

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor pun dianggap ikut andil memberikan informasi yang keliru terkait dengan keadaan perusahaan sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan, khususnya para investor. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik (KAP) itu sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing. Kualitas audit sangat penting karena informasi dalam laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang andal oleh *stakeholders*, yaitu pemangku kepentingan dalam bisnis, diantaranya pemegang saham, pemasok, kreditur, para pekerja, pelanggan dan pemerintah. Kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor.

Pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang pesat sehingga menyadarkan masyarakat terutama pada pengusaha bahwa pentingnya informasi dalam suatu perusahaan. Informasi yang dapat didalam laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan kemudahan untuk menilai laporan keuangan suatu perusahaan. Persaingan antar perusahaan semakin meningkat diiringi dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia. Dalam menghadapi masalah itu para pengelola perusahaan membutuhkan jasa akuntan, khususnya jasa akuntan publik dalam memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut telah relevan dan andal. Akuntan dalam hal ini auditor. Seorang auditor dalam melaksanakan audit bukan hanya semata untuk kepentingan klien, melainkan juga pihak lain yang berepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan No 17/PMK.01/2008

tentang Jasa Akuntan Publik. Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Kasus manipulasi keuangan yang menimpa perusahaan dan ikut melibatkan auditor, membuat auditor harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Auditor seringkali berada dalam kondisi yang dilematis, auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang memenuhi kepentingan berbagai pihak, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien agar klien puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama di waktu yang akan datang. Audit quality (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.¹ Pelanggaran yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi yang dilaporkan klien dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, serta standarstandar yang telah ditetapkan. Kualitas audit merupakan tingkat temuan adanya pelanggaran sistem akuntansi yang dijalankan oleh klien dan penyampaian hasil temuannya dalam laporan audit.² Tidak hanya bergantung pada klien saja, akuntan publik merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau tidak, dari pengertian tentang kualitas audit tersebut maka dapat kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, yang mana di dalam pelaksanaan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing maupun kode etik akuntan publik yang relevan.

Fenomena kualitas audit belakang ini terjadi di PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Kementerian keuangan Republik Indonesia menjatuhkan

¹ Risma Rizkia Khalidah, Pupung Purnamasari, and Hendra Kurniawan, "Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit," *jurnal Prosiding Penelitian SpeSIA 1*, no. 2 (2015):h. 236–243.

² Adinda Syahrani N H and Edy Susanto, "Pengaruh Kompleksitas Audit , Tekanan Anggaran Waktu , Dan Etika Profesi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP Kota Makassar," *Jurnal Akuntansi & Manajemen* (2019):h. 34–43.

sanksi administratif kepada masing-masing Akuntan Publik Marlinna Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia) berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior. Sanksi ini diberlakukan sehubungan dengan pengaduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menginformasikan adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP. Pusat Pembinaan Propesi Keuangan (PPPK) telah melakukan analisis pokok permasalahan bahwa terdapat indikasi pelanggaran terhadap standar profesi akuntan. Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. Hal yang belum sepenuhnya terpenuhi adalah pemahaman pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun Piutang Pembiayaan Konsumen.

Kasus kualitas audit selanjutnya terjadi pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) pada bulan Juni 2019. Akuntan publik pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan melanggar standar audit (SA) dalam menilai substansi transaksi atas kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan piutang dan pendapatan yang belum diterima perusahaan. Akuntan publik belum sepenuhnya memperoleh bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi, serta tidak mampu dalam mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan yang sebagai dasar perlakuan akuntansi. Dalam hal ini, KAP yang mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia diwajibkan untuk melakukan perbaikan terhadap seluruh Sistem Pengendalian Mutu KAP.

Kasus gagal bayar Jiwasraya membuat public bertanya-tanya terhadap kredibilitas kantor akuntan public (KAP) yang mengaudit hasil laporan keuangan perusahaan plat merah tersebut. Pasalnya KAP yang melakukan audit terhadap Jiwasraya disebut mendukung adanya pemolesan laporan keuangan perseroan. Untuk mengantisipasi hal tersebut kembali terulang, Kementerian Keuangan telah menyiapkan beberapa langkah antisipatif.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengintensifkan komunikasi dengan pelaku industri keuangan seperti KAP atau Akuntan Publik. Proses sosialisasi ini akan dilakukan terhadap kasus-kasus pelanggaran audit yang dilakukan KAP atau AP. Kemudian, Kementerian Keuangan juga akan mengembangkan kualitas pembinaan terhadap KAP atau AP. Kedepannya, langkah pembinaan akan mengacu kepada standar-standar akuntansi skala internasional. Dalam meningkatkan kualitas pembinaan melalui preferensi berbagai standar audit yang lebih *more international practices*.

Menurut Hadiyanto (Sekretaris Jendral Kementerian Keuangan) langkah-langkah antisipatif ini menjadi penting untuk menjaga sekaligus memperbaiki kredibilitas KAP atau AP di mata publik. *Public trust* bisa diperoleh apabila profesi punya kapasitas menumbuhkan kepercayaan publik, yaitu dengan memberikan kualitas audit dan opini yang bisa dipertanggung jawabkan. Apabila masih ditemukan tindak pelanggaran hasil audit oleh KAP atau AP, Kementerian Keuangan tidak akan segan untuk memberikan sanksi berupa teguran atau pembebasan sementara dari praktik akuntan publik.

Dengan adanya beberapa fenomena diatas, terlihat bahwa masih banyak laporan keuangan yang tidak berkualitas. Walaupun menggunakan jasa auditor eksternal akan tetapi auditor tidak mampu mengungkapkan sehingga menyebabkan menurunnya kualitas audit yang dihasilkan dan akuntan publik diragukan karena adanya hal tersebut. Adanya kesulitan tugas yang tinggi dan struktur tugas kurang jelas yang dihadapi profesi akuntan publik menyebabkan kompleksitas tinggi akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Kompleksitas yang tinggi akan menurunkan keberhasilan tugas yang dikerjakan, sehingga tidak mampu membuat suatu keputusan. Kompleksitas audit adalah persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang auditor tersebut. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap

kualitas audit.³ Adapun hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif pada kualitas audit.⁴

Kualitas audit yang baik maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bisa menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak lain seperti investor, selain itu, adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. Kepercayaan publik sangatlah penting bagi keberlangsungan sebuah perusahaan. Publik menilai sebuah perusahaan bukan hanya dari laporan keuangan auditan yang terlihat baik namun juga dibutuhkan auditor yang dapat dipercaya sehingga dihasilkan audit yang berkualitas, maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas perlu untuk diperhatikan. Auditor harus menjalankan pekerjaannya secara profesional agar laporan audit yang dihasilkan berkualitas, termasuk saat menghadapi persoalan audit yang kompleks di dalam organisasi yang menjadi semakin kompleks pula seiring dengan kemajuan usaha yang dijalankan. Namun demikian kemajuan yang semakin pesat pada saat ini juga akan menimbulkan kerumitan baru dalam pengauditan dikarenakan akan menambah beban kerja yang semakin besar mengingat semakin banyaknya transaksi resiprokal.⁵Situasi problematik semacam ini dapat menjadi hambatan atau sebaliknya merupakan tantangan tersendiri bagi seorang auditor.

Audit menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (task difficulty) dan variabilitas tugas (task variability) audit yang semakin tinggi. Kompleksitas tugas sebagai kompleksitas dan kemampuan analisis sebuah tugas dan ketersediaan prosedur operasi standar dan variabilitas tugas didefinisikan sebagai derajat sebuah tugas familiar atau tidak, rutin atau tidak rutin, sering terjadi atau sebaliknya.⁶ Jadi, kompleksitas audit muncul apabila kompleksitas tugas dan

³ Winda Kurnia, Khomsiyah Khomsiyah, and Sofie Sofie, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 1, no. 2 (2014): 49.

⁴ Khalidah, Purnamasari, and Kurniawan, "Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi & Manajemen* (2019):h. 34-46

⁵ H and Susanto, "Pengaruh Kompleksitas Audit , Tekanan Anggaran Waktu , Dan Etika Profesi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP Kota Makassar."

⁶ *Ibid.*

variabilitas tugas terjadi dalam kegiatan pengauditan. Kekompleksan tugas audit terdiri atas 2 (dua) aspek yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas. Kemampuan auditor dalam mengatasi kompleksitas audit yang dihadapinya sangat penting karena hal tersebut dapat berdampak pada kualitas audit. Kompleksitas tugas penting untuk dipertimbangkan karena auditor tidak terhindar dari tugas-tugas dengan tingkat kompleksitas yang berbeda-beda.⁷

Auditor berusaha untuk memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien dalam setiap pekerjaannya, walaupun seberapa tinggi tingkat kompleksitas yang diberikan agar klien merasa puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama pada waktu yang akan datang, namun dalam berbagai kasus, auditor dianggap turut serta dalam kasus manipulasi perusahaan, hal ini mengindikasikan ketidakmampuan auditor dalam mempertahankan kualitas audit yang dilakukannya, salah satunya ialah kegagalan dalam mengatasi kompleksitas pengauditan. Ada tiga alasan yang mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas audit untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas audit ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah audit dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. Audit akan menjadi semakin kompleks apabila tingkat kesulitan dan variabilitas tugas audit yang semakin tinggi.⁸ Ketika auditor memiliki tugas yang kompleks atau tidak terstruktur dengan baik, setinggi apapun usaha auditor akan sulit untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik sehingga justru menurunkan kinerjanya yang berakibat pada menurunnya kualitas audit yang ditugaskan kepadanya.

⁷ Khalidah, Purnamasari, and Kurniawan, "Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi & Manajemen* (2019):h. 23-25.

⁸ Oloan Siagian and Inten Meutia, "Pengaruh Time Budget Pressure, Kompleksitas Tugas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Supervisi Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan)," *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* 10, no. 1 (2016): 55-78.

Penelitian yang menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.⁹ Hal ini berarti, bahwa semakin besar tingkat kompleksitas pengauditan maka kualitas audit yang dihasilkan semakin menurun. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan. Namun dalam penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa variabel kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.¹⁰ Penelitiannya menunjukkan, kompleksitas audit yang positif berarti dengan kompleksitas audit yang tinggi diharapkan tingkat kerumitan tugas maupun variasi tugas akan mendorong meningkatnya kemampuan auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang maksimal. Kompleksitas audit penting untuk diteliti, karena terdapat kecenderungan bahwa tugas audit adalah tugas yang kompleks sehingga dalam setiap penugasan audit seorang auditor dituntut untuk dapat mengelola kompleksitas tugasnya untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Laporan keuangan diperuntukan bagi masyarakat luas, mengingat hal tersebut maka kualitas laporan tersebut menjadi sangat krusial. Sebelum laporan keuangan diterbitkan oleh manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, perlu adanya jaminan bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar.¹¹ Pihak yang dapat memberikan jaminan ini adalah pihak yang berada di luar manajemen yang kompeten dan independen, yaitu akuntan publik yang fungsi pokoknya melakukan pemeriksaan umum atas laporan keuangan perusahaan sebelum diterbitkan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen. Pemeriksaan oleh akuntan publik ini sangat penting karena walaupun departemen akuntansi dalam suatu organisasi atau perusahaan mempunyai kecakapan dan keterampilan dalam ilmu dan praktik akuntansi, namun karena posisinya berada di bawah manajemen perusahaan, maka berdasarkan persepsi pihak di luar manajemen kedudukan akuntan perusahaannya tersebut dianggap tidak independen maka auditor

⁹ Andy Dwi Cahyono, Andy Fefta Wijaya, and Tjahjanulin Domai, "Pengaruh Kompetensi , Independensi , Obyektivitas , Kompleksitas Tugas , Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. ISSN: 2088-7469," *Malang : Jurnal Reformasi Vol. 5*, no. No. 1 (2015): 1–12, <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/293>.

¹⁰ Khalidah, Purnamasari, and Kurniawan, "Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi & Manajemen* (2019):h. 40-41.

¹¹ Hj Sedarmayanti and Nita Nurliawati., "Faculty of Economics Riau University," *JOMFekom* 4, no. 1 (2011): 1–13, <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>.

mebutuhkan pengabdian pada masyarakat dan komitmen moral yang tinggi. Masyarakat juga menginginkan adanya jasa akuntan publik dengan standar kualitas yang baik, dan menuntut mereka untuk tidak memprioritaskan kepentingan pribadinya maupun kelompok tertentu.

Encyclopedia of philosophy mendefinisikan etika dalam tiga cara yaitu, etika didefinisikan sebagai pola umum atau cara hidup, etika merupakan seperangkat aturan perilaku atau kode etik dan etika merupakan penyelidikan tentang cara hidup dan aturan perilaku.¹²Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus menerapkan etika yang berlaku pada profesinya. Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas.¹³Profesi auditor menetapkan standar teknis dan etika yang harus dijadikan panduan oleh para auditor dalam melaksanakan audit. Etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Etika dalam profesi auditor mengatur berbagai masalah, baik masalah dalam prinsip yang harus melekat pada diri auditor, maupun standar-standar teknis pemeriksaan yang telah ditetapkan yang harus dijalani oleh auditor dalam tugas pemeriksaan. Institut Akuntan Indonesia telah mengesahkan prinsip etika yang menjadi rujukan bagi seluruh profesi akuntan yang ada di Indonesia dan kerangka dasar bagi penyusunan aturan semua institut profesi sejenis yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar tekni.¹⁴Oleh karena itu, seorang auditor harus selalu menjaga kewaspadaannya agar tidak mudah takluk pada godaan dan tekanan yang membawanya ke dalam pelanggaran prinsip-prinsip etika maupun aturan etika profesinya. Seorang auditor harus mampu mengenali situasi-situasi yang mengandung isu-isu etis sehingga memungkinkannya untuk mengambil keputusan atau tindakan yang tepat.

¹² Hj Sedarmayanti and Nita Nurliawati, "Meningkatkan Kualitas Pelayanan," *Jurnal Ilmu Administrasi* IX, no. 3 (2012): 337–362.

¹³ Kurnia, Khomsiyah, and Sofie, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit."

¹⁴ Imam Soleh Ma'rifati ., "Faculty of Economics Riau University, ." Buletin Studi Ekonomi 18, no.2 (2014): h. 107.

Penelitian yang menunjukkan bahwa etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.¹⁵ Begitu pula hasil penelitian yang lainnya, semakin tinggi sikap beretika dalam profesi sebagai seorang auditor yang ditunjukkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan dan sebaliknya, semakin rendah sikap beretika dalam berprofesi sebagai seorang auditor yang ditunjukkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit, maka semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkannya.¹⁶ Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan. Penelitian terkait pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit diperlukan karena dalam menjalankan tugasnya, auditor harus menyadari adanya tanggung jawab kepada publik, klien dan sesama praktisi termasuk perilaku terhormat, walaupun jika hal tersebut mengorbankan kepentingan pribadi.¹⁷

Pemahaman yang menyeluruh atas bisnis dan industri klien sangat penting untuk melaksanakan audit yang memadai, maka dari itu auditor perlu memahami sistem-sistem yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Setiap organisasi perlu untuk menelusuri pengaruh-pengaruh dari aktivitas atas sumberdaya yang berada di bawah pengawasannya. Informasi tentang para pelaku yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas tersebut sangat penting untuk menetapkan tanggung jawab dari keputusan yang diambil.¹⁸

Sistem informasi tidak dapat terlepas dari perangkat keras (hardware) atau komputer, perangkat lunak (software), data dan operator sistem tersebut. Perkembangan sistem informasi yang ada saat ini menuntut auditor untuk bisa beradaptasi dengannya. Apabila auditor tidak meningkatkan pemahaman dan penguasaan sistem informasi yang terus berkembang, maka segmen audit untuk auditor juga terbatas yaitu hanya untuk perusahaan dengan sistem informasi yang

¹⁵ Khalidah, Purnamasari, and Kurniawan, "Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi & Manajemen* (2019):h. 34-4

¹⁶ Cahyono, Wijaya, and Domai, "Pengaruh Kompetensi , Independensi , Obyektivitas , Kompleksitas Tugas , Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit". ISSN: 2088-7469."

¹⁷ H and Susanto, "Pengaruh Kompleksitas Audit , Tekanan Anggaran Waktu , Dan Etika Profesi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP Kota Makassar." *Jurnal WIGA: Jurnal Penelitian Ekonomi* 2, no. 1 (2012): h.50.

¹⁸ Imam Soleh Ma'rifati, "Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Pada SMU XYZ," *Evolusi* 3, no. 2 (2015): 1-4, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/evolusi/article/viewFile/650/541>.

minim. Adanya bantuan sistem informasi diharapkan auditor dapat menyajikan informasi secara lebih cepat, akurat, dan handal. Diharapkan juga, pemahaman terhadap sistem informasi dapat membantu auditor dalam mengurangi kompleksitas kegiatan pengauditan, maupun mengurangi tekanan yang disebabkan oleh terbatasnya anggaran waktu sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.¹⁹

Penelitian yang menunjukkan bahwa adanya interaksi antara kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pemahaman terhadap sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.²⁰ Pengaruh positif yang dihasilkan dari interaksi kompleksitas, time budget pressure dan pemahaman terhadap sistem informasi juga ditunjukkan oleh penelitian yang lainnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa sekalipun kompleksitas audit seringkali dihadapi auditor dalam pelaksanaan tugasnya, tetapi adanya pemahaman auditor terhadap sistem informasi bisa membantu auditor dalam melakukan pemeriksaan, namun tidak terlalu banyak membantu peningkatan kualitas audit dalam tekanan keterbatasan waktu yang ada.²¹

Berdasarkan latar belakang, hasil dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa tidak adanya kekonsistenan sehingga penulis memilih melakukan secara *research gap* sebagai acuan dalam penelitian ini. penelitian ini mengacu pada penelitian Muhammad Arif Kurniawan (2016) dengan judul Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure* Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dimana, pada penelitian ini penulis mengurangi variabel *Time Budget Pressure* karena penulis tidak diuji kembali karena tidak terdapat *research gap* yang lengkap. Maka dari itu pengaruh faktor kompleksitas audit, etika auditor dan moderasi pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor kembali diuji, atas dasar ini peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris di Kantor Akuntan publik, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan**

¹⁹ Cahyono, Wijaya, and Domai., “*Faculty of Economics Riau University*,” Buletin Studi Ekonomi 18, no.2 (2014): h. 107.

²⁰ Kurnia, Khomsiyah, and Sofie, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.”

²¹ Cahyono, Wijaya, and Domai, “*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit*. ISSN: 2088-7469.”

Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Kota Medan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompleksitas audit dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan?
4. Apakah pemahaman sistem informasi sebagai moderasi variabel mempengaruhi hubungan antara kompleksitas audit terhadap kualitas audit?
5. Apakah pemahaman sistem informasi sebagai moderasi variabel mempengaruhi hubungan antara etika auditor terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi etika auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas audit dan etika auditor terhadap kualitas audit secara simultan.
4. Untuk mengetahui pemahaman sistem informasi sebagai moderasi yang mempengaruhi variabel antara kompleksitas audit terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui pemahaman sistem informasi sebagai moderasi yang mempengaruhi variabel antara etika auditor terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagaiberikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan akuntansi dalam bidang auditing terutama yang berkaitan dengan faktor – faktor dalam penelitian ini yaitu Kompleksitas Audit, Etika Auditor apakah berpengaruh terhadap kualitas audit dengan pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku akademis dengan yang ada dalam dunia kerja serta penelitian yang dilakukan dapat menambah informasi, sumbangan pemikiran, dan bahan kajian dalam penelitian bagi civitas akademik.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para auditor di KAP Kota Medan dalam mengevaluasi kebijakan atau kinerja yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas hasil auditnya serta untuk menjaga kepercayaan publik sehingga melalui peningkatan kualitas audit secara berkesinambungan, klien dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan yang berkualitas, handal dan dapat dipercaya yang dihasilkan oleh auditor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah sumber pustaka dibidang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan representatif khususnya yang berhubungan dengan kepatuhan wajib.

